

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bagian-bagian busana adat *Molo'opu* terdiri dari busana bagian atas, busana bagian tengah dan busana bagian bawah. Adapun busana bagian atas yang dikenakan untuk wanita seperti jilbab dan *sunthi*, *sunthi* berbentuk setangkai bunga pecah piring yang bentuknya segi lima bunga ini merupakan salah satu dari jenis bunga krisan disematkan pada sanggul bagian belakang yang makna simboliknya lima kerajaan yang pernah ada di bumi Gorontalo yaitu kerajaaan *Bulango*, kerajaan, *Hulonhalo*, kerajaan *Limutu*, kerajaan Atinggola dan kerajaan Suwawa. Untuk laki-laki hanya memakai *upiah tilambio* (songkok memakai pita kuning emas) yang berbentuk segi empat berwarna hitam melambangkan kesaktian, pada bagian tengahnya dihiasi dengan pita warna kuning emas yang melambangkan kemuliaan. Pemakaian *upiah tilambio* ini sesuai dengan ketentuan adat hanya dipakai oleh *Olongia*, *Jogugu Wuleya Lo Lipu*, dan tokoh masyarakat yang sudah mendapat gelar.
- b. Busana bagian tengah untuk wanita terdiri dari *bo'o galenggo*, atau baju kurung, yang berbentuk siluet H, memakai garis leher bulat, pada bagian belakang memaki tutup tarik, dihiasi dengan pita emas pada bagian bawah blus yang maknanya kemuliaan sang ratu. Panjang blus

sebatas panggul dan panjang lengan sedikit diatas pergelangan tangan, memakai *kecubu lo duhelo* (penutup dada) hiasan dada yang melapisi baju penutup dada yang dibuat dari bahan beludru berwarna hitam yang melambangkan kesaktian dan kharisma diberi hisan berupa kepingan-kepingan logam yang sudah dibentuk berupa bintang dari emas yang melambangkan keluhuran budi, memakai *kecubu lo ulu'u* (pembalut lengan) yang terdiri dari *petu dan pateda* (gelang yang mengandung makna agar tangan sang ratu akan terwujud karya-karya nyata yang bermanfaat bagi orang banyak sedangkan *pateda* adalah gelang lebar yang melilit rapat pada kedua pergelangan tangan menutupi *petu* yang lambangkan agar sang ratu menjauhi tindakan-tindakan yang tidak terpuji dan menyusahkan rakyat termasuk menerima sogokkan. Sedangkan untuk laki-laki hanya memakai *boo takowa karawo* (baju koko krawang) yang berwarna biru yang bermakna tidak memihak salah satu, memakai kancing 5 buah pada bagian depan dan 2 buah pada bagian kerah dan lengan yang makna simboliknya menandakan baju orang-orang yang bertaqwa.

- c. Busana bagian bawah untuk wanita hanya memakai rok lipit belakang berbentuk siluet H tidak dilengkapi dengan hiasan *tambio* pada busana bagian tengah muka. untuk pria hanya memakai celana panjang yang bagian bawahnya berbentuk siluet *wedge*, sisi celana bagian luar diberi hiasan pita yang berwarna kuning keemasan yang melambangkan kemuliaan dan kejayaan. dan *bide ngoputu* ( sarung) yang dililit dipinggang didalam baju *taqowa* yang makna simboliknya adalah

untuk menutupi segala kekurangan sang khalifah . dan memakai *salupa* (sepatu) baik untuk wanita dan laki-laki yang berbentuk setengah sepatu yakni bagian muka tertutup dan bagian belakang terbuka, makna simboliknya melambangkan kebersihan dan kesucian sebagaimana sabda Nabi S.A.W bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman

## **5.2 Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Penulis berharap kepada pemangku Adat yang berada di Kabupaten Bone Bolango untuk meninjau kembali aturan tata cara pemakaian busana adat terutama pada warna busana adat yang dikenakan pada saat upacara adat *molo'opu* sudah tidak sesuai lagi dengan ketentuan yang ada, sudah tidak merujuk atau berkiblat ke warna adat melainkan sudah mengikuti arus warna bendera partai politik yang berkuasa di daerah tersebut.
- b. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan meningkatkan kelestarian Budaya daerah terutama pengadaan buku-buku tentang budaya yang sudah tidak diperbaharui lagi untuk dijadikan sebagai referensi, serta menjadi aset generasi muda yang berikutnya. Karena generasi muda berikutnya akan kesulitan mencari informasi tentang budaya apalagi tentang makna-makna simbolik yang ada pada busana adat, sementara nara sumbernya yang benar-benar mengetahui sudah jarang ditemui.

- c. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah dalam hal ini Bagian Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat selaku yang menangani upacara-upacara adat dan keagamaan bersama tokoh adat dan para Pemangku adat untuk melaksanakan Seminar adat, mengingat sudah banyak aturan-aturan adat yang sudah tidak disesuaikan lagi.